

PERAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI P5 DI SD AL-FATAH 1 AMBON

Siti H. Samsudin¹, Lisye Salamor², Titus Gaites³

¹Program Studi PGSD FKIP Universitas Pattimura

^{2,3}Program Studi PPKn FKIP Universitas Pattimura

Alamat e-mail : ¹ cintalaurana72@gmail.com , ² lisyesalamor12@gmail.com ,
³ gaitetitus1609@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SD Al-Fatah 1 Ambon as an integral part of the Merdeka Curriculum. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that teachers serve as facilitators, motivators, and mentors in shaping students' character in line with Pancasila values such as creativity, critical thinking, collaboration, and independence. Although teachers have made significant efforts through project-based learning, creative use of simple materials, and group work, challenges still arise in the form of limited facilities, time constraints, and lack of environmental support. Therefore, innovation in learning and collaboration among schools, families, and communities are essential to ensure a more optimal implementation of the P5 program.

Keywords: Teacher's Role, Implementation, P5 Program

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Al-Fatah 1 Ambon sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila, seperti kreativitas, berpikir kritis, gotong royong, dan kemandirian. Meskipun guru telah berupaya maksimal melalui pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dengan bahan sederhana, dan kerja kelompok, tantangan tetap muncul berupa keterbatasan sarana, waktu, dan dukungan lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi pembelajaran serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar implementasi P5 dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: Peran Guru, Implementasi, Program P5

A. Pendahuluan

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem pendidikan nasional terus beradaptasi melalui pembaruan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan zaman. Pemerintah merespons dinamika ini dengan mengeluarkan Kurikulum Merdeka, yang secara resmi diresmikan oleh Kemendikbudristek pada 11 Februari 2022, menggantikan kurikulum prototipe sebelumnya. Menurut Alimuddin, (2023), bahwa kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “merdeka belajar” pada pelaksanaan pembelajaran. Dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar perubahan akan begitu terasa di sekolah dengan guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, kebutuhan dan kemampuan siswa (Rahayu et al., 2022). Sementara itu menurut Yunita et al., (2023), bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan

dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Salah satu komponen utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan lima nilai Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, atau dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila, menjadi program unggulan dalam Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai respons terhadap pemahaman bahwa pendidikan harus terkait erat dengan kehidupan sehari-hari, yang juga sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Menurut Pravitasari et al., (2023) bahwa P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin yang aktivitas meliputi melihat, mengamati dan menyelesaikan masalah dalam lingkungan sekitar, pelaksanaan

fleksibel serta P5 ini dilaksanakan untuk mencapai dimensi profil pelajar pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu langkah penting dalam Kurikulum Merdeka, program ini bertujuan untuk menghasilkan karakter pelajar Indonesia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong, berkebinekaan global, dan kreatif (Alif et al., 2025). Keenam aspek dalam P5 digadag-gadag dapat memperbaiki moral pelajar di Indonesia (Kurniyanti et al., 2024).

Menurut Sari et al., (2023), bahwa elemen tersebut telah menegaskan bahwa profil profil pancasila merupakan sebuah proyek yang memang tidak hanya mendasar pada sebuah kemampuan kognif saja, melainkan juga mencakup sebuah sikap dan perilaku yang memang sama dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Dengan melaksanakan kegiatan P5, peserta didik bisa meningkatkan rasa percaya diri terhadap karya, meningkatkan kemampuan diri, serta minat pada bidang tersebut sehingga P5 penerapan kurikulum merdeka bisa menghasilkan pengalaman belajar serta proses belajar yang

bermakna terhadap siswa (Haq et al., 2024). Menurut Hidayati et al., (2024), bahwa implementasi P5 dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip Pancasila kepada generasi muda bangsa dengan membentuk kepribadian dan kerakter mereka. Profil pelajar Pancasila diimplementasikan agar peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu seperti seperti isu perubahan iklim, anti radikalisme , kesehatan mental , budaya , wirausaha , teknologi , dan kehidupan berdemokrasi sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya . Sederhananya, profil pelajar pancasila dijadikan sebagai sarana belajar yang mendorong peserta didik berperilaku kompeten, berkarakter , dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Demi tercapainya implementasi Profil Pelajar Pancasila ini perlu kiranya kita mereview proses implementasi profil pelajar Pancasila ini di lapangan yang sudah dilakukan oleh sekolah-sekolah jenjang sekolah dasar hingga menengah atas.

Meskipun demikian, implementasi P5 di sekolah masih menemui berbagai kendala.

Berdasarkan temuan di SD Al-Fatah 1 Ambon, sejumlah hambatan meliputi kurangnya pemahaman guru terhadap prinsip dan tujuan P5, keterbatasan sarana dan prasarana, kendala waktu, serta belum adanya sistem penilaian yang terstruktur. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya peran guru dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan P5 secara efektif. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Peran Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi P5 di SD Al-Fatah 1 Ambon” guna mengeksplorasi lebih jauh kontribusi guru dalam menyukseskan pelaksanaan program tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif serta menekankan pada proses analisis data. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan angka, penghitungan matematis, rumus, dan data numerik untuk menyusun hipotesis, merancang metode, menganalisis, hingga menarik simpulan, penelitian kualitatif diarahkan untuk

menampilkan fenomena sebagaimana adanya, baik yang terjadi secara alami maupun yang merupakan hasil rekayasa manusia. Hal utama yang menjadi perhatian dalam pendekatan ini adalah karakter, kualitas, dan keterhubungan antar aktivitas yang dikaji. Pendekatan kualitatif tidak melakukan intervensi terhadap variabel, tetapi berusaha mengungkap keadaan secara objektif. Teknik pengumpulan data yang dipakai mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil studi ini memperlihatkan bahwa guru memiliki kontribusi utama terhadap implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Al-Fatah 1 Ambon. Data kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa guru bertindak sebagai fasilitator dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, berinovasi, bekerja sama, serta kemandirian siswa. Sejalan dengan pandangan Putri et al., (2024) bahwa guru harus menjadi *role model* yang sesuai dengan nilai-nilai karakter anak. Hal ini pun dikuatkan dengan hasil penelitian Siswanto et al., (2024) menunjuka bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja, tetapi

juga sebagai mentor, fasilitator, dan teladan bagi murid.

Guru di SD Al-Fatah 1 Ambon menjalankan peran sebagai fasilitator dengan mendorong keterlibatan aktif siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapitri et al., (2023) keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh peran guru sebagai fasilitator yang dimana ada lima indikator peran guru fasilitator adalah menyediakan perangkat pembelajaran, menyediakan fasilitas belajar, berperan sebagai mitra, dan menyediakan siswa dengan bertindak semena-mena. Meski demikian, tantangan muncul ketika guru harus membangkitkan motivasi siswa, khususnya saat topik pembelajaran kurang menarik. Mengacu pada hasil penelitian Andini et al., (2024) menunjukkan bahwa guru perlu mengelola kelas dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan motivasi kepada siswa serta menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif.

Upaya guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa

terlihat melalui penerapan kegiatan seni serta proyek-proyek ilmiah, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam ketersediaan sumber daya. Sehingga guru dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sarana untuk siswa belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wahid et al., (2020) bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah baik didalam maupun di luar sekolah, dapat membantu kinerja guru dalam menyampaikan informasi dan mempermudah siswa untuk menerima materi dengan cepat dan dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Kurniawan, (2022) bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat belajar siswa, selain itu fasilitas yang nyaman dan kondusif juga meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar. Di SD Alfatah Ambon, siswa di dorong untuk berkreasi dengan bahan yang sederhana untuk menciptakan sesuatu hal yang luar biasa.

Di SD Al-Fatah, pendekatan Problem-Based Learning (PBL) diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Guru menggunakan model ini agar

peserta didik terbiasa mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, serta menemukan solusi. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian (Saputri, 2020) menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi.

Nilai gotong royong sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila telah ditanamkan oleh guru SD Al-Fatah melalui kegiatan bersama, misalnya proyek kelompok maupun pramuka. Menurut Hayati & Utomo, (2022) bahwa penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab dilaksanakan melalui berbagai kegiatan baik di kelas maupun di luar kelas.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan waktu dan fasilitas menjadi hambatan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian Sucipto et al., (2024) bahwa terdapat tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka diantaranya: (1) sarana dan prasarana belum menunjang, (2) SDM guru yang perlu ditingkatkan dengan penggunaan teknologi, (3) masih kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran, (4) kondisi siswa,

orang tua, dan lingkungan serta (5) ketimpangan kebijakan pemerintah. Dukungan dari sekolah serta lingkungan sekitar sangat dibutuhkan untuk mengatasi hal tersebut. Dalam konteks SD Al-Fatah, kerja sama yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat diharapkan mampu menanggulangi keterbatasan tersebut.

E. Kesimpulan

Ambon sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih menghadapi sejumlah hambatan. Guru berperan sebagai pembimbing, pemberi motivasi, sekaligus fasilitator dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berbagai strategi telah diterapkan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, meningkatkan semangat belajar, mendorong kreativitas, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan sikap gotong royong. Kendati demikian, keterbatasan fasilitas, minimnya pemahaman siswa, dan perbedaan latar belakang sosial tetap menjadi tantangan yang harus diatasi sehingga diperlukan inovasi serta dukungan yang lebih maksimal dalam penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

Alif, R. F., Mulyadiprana, A., & Alia, D. (2025). Analisis Program P5 Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri & Berpikir Kritis Siswa

- Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02). <https://doi.org/10.47637/griyacen.dikia.v9i1.1094>
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Haq, A. A., Rahayu, D., Denoya, N. A., & Fitriani, S. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 194–199. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427.
- Hidayati, A., Ibrahim, Asri, D., Imelda, & Wati, I. P. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiyah Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 18–34. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.199>
- Kurniawan, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHES): Conference Series*, 2(1), 103. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.30995>
- Kurniyanti, W., Warastuti, W., Hastuti, Y. N., Sumardjoko, B., & Fauziati, E. (2024). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya mewujudkan karakter siswa dalam perpektif Thomas Lickona. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 3–25.
- Pravitasari, P. D., Mahfud, H., & Supianto, S. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(2), 1–6. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.75773>
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di MI Al-Khoriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sapitri, N., Sahwal, S. S., Satifah, D., & Takziah, N. (2023). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 03(01), 73–80.
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92–98. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2>

.602

- Sari, A. P., Zamrotun, E., & Sofiana, N. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v16i1.9884>
- Siswanto, D. ., Sri, R. ., & Samsinar S. (2024). Peran kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 5(1), 763–773. <https://www.researchgate.net/publication/382001216>
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>
- Wahid, F. S., Purnomo, M. A., & Ulya, S. M. (2020). Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 38–42. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.247>
- Yunita, Zainuri, A., Ibrahim, Zulfi, A., & Mulyadi. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1). <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>